

CARA CERDAS MENGATUR KEUANGAN UNTUK KESEJAHTERAAN SISWA MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH CIPUTAT

Ananda Ngizzatun Ni'mah^{a,1}, Antoneta Bili^{b,2}, Faria Jahwa^{c,3}, Susan Anggraeni^{d,4}
^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
¹Izzatunananda@gmail.com; ²Netabilinabila@gmail.com; ³Fariazahwa75@gmail.com;
⁴Susananggraeni28@gmail.com;
*Izzatunananda@gmail.com

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan agar dapat meraih masa depan yang lebih mandiri. Mitra menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan di masa remaja, serta belum adanya upaya sebelumnya untuk meningkatkan kesadaran mengenai topik ini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa agar dapat mengelola keuangan dengan prinsip 50/30/20, memahami cara membuat anggaran, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Metode yang digunakan meliputi sesi penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam mengelola keuangan dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menginspirasi siswa untuk meraih kemandirian di masa mendatang serta menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *mengatur keuangan 1; prinsip dasar 2; literasi 3; mandiri 4*

Abstract

This PKM activity was held at Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat with the aim of serving the community. The purpose of this activity is to increase students' awareness in managing their finances so they can achieve a more independent future. The partner faced challenges such as a lack of understanding among students regarding the difference between needs and wants during their teenage years, as well as no previous

efforts to raise awareness on this topic. The goal of this activity is to provide education and training to students so they can manage their finances using the 50/30/20 principle, understand how to create a budget, and reduce unnecessary spending. The methods used include awareness sessions, interactive discussions, and hands-on practice in managing money by distinguishing between needs and wants. The results showed an improvement in students' understanding and skills in financial management. This activity also had a positive impact by increasing students' awareness about better financial management. It is hoped that this activity will continue and inspire students to achieve independence in the future and apply these skills in their daily lives.

Keywords: financial management 1; basic principles 2; literacy 3; independence

PENDAHULUAN

Mengatur keuangan bisa dilakukan dengan metode seperti aturan 50/30/20, yaitu membagi penghasilan menjadi 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi. Selain itu, prinsip umum seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, membuat dana darurat, berinvestasi, dan menghemat juga sangat penting. (Yan Christin Br Sembiring & Joana L. Saragih 2024) Menurut Kementerian Keuangan. Kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran sering kali menjadi penyebab tekanan finansial bagi banyak siswa. Pembentukan karakter di era global ini merupakan permasalahan yang sangat mendasar dan penting (Mundir & Mundir, 2018, p. 108).). Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa mengatur anggaran, menghindari gaya hidup konsumtif, dan mencapai stabilitas finansial jangka Panjang, Keterampilan dan pemahaman keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah literasi keuangan wajib dimiliki oleh setiap orang mulai dari usia dini. Literasi keuangan yang baik akan memudahkan seseorang dalam mengelola keuangannya (Abdul Rasyid (2025). Kemampuan mengelola keuangan pribadi sangat penting bagi siswa yang sedang belajar mandiri secara finansial, literasi keuangan memberikan kontribusi

besar hal ini menunjukkan bahwa siswa pemahaman yang baik dalam mengelola uang dan investasi cenderung lebih mampu mengelola berfokus pada literasi keuangan (yunianti, Azzahra Dwi 2025). Pendidikan finansial merupakan suatu inisiatif untuk mengajar anak-anak tentang konsep dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari secara sederhana. Selain itu, pendidikan finansial juga mencakup pendidikan anak-anak mengenai pentingnya penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab (Wahyuni & Reswita, 2020). Terdapat beberapa penelitian terkait pendidikan literasi keuangan, penelitian pertama *Online financial and demographic education for workers: Experimental evidence from an Italian Pension Fund*. Temuan penelitian tersebut, Finlife secara signifikan meningkatkan literasi kelangsungan hidup finansial dan demografis para peserta, dan mendorong mereka untuk mencari lebih banyak informasi dan menjadi lebih aktif dalam keputusan keuangan (Billari et al., 2023). Penelitian kedua Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya, temuan penelitian menunjukkan pentingnya menabung itu bisa ditambah dengan tidak membiasakan diri membeli barang yang dibutuhkan. Menyebabkan remaja menyisihkan sedikit uang, tetapi ke depan akan berguna (Pranoto et

al., 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendidikan keuangan yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami agar siswa memiliki pemahaman yang tepat tentang penggunaan uang. Mitra kegiatan, yaitu Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat, menghadapi masalah seperti kurangnya kebutuhan dan keinginan di masa remaja serta belum adanya upaya untuk menyadarkan siswa tentang hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan literasi keuangan peserta dengan indikator pengetahuan anggaran meningkat 63,5%, pencatatan keuangan meningkat 68,1%, dan kesadaran menabung meningkat 72,7% (Ni'mah, F U, 2025). Penelitian lain juga menegaskan pentingnya penggunaan teknologi dan metode pembelajaran partisipatif untuk memperkuat pemahaman tentang literasi keuangan dasar (sari n 2025). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa agar bisa mengelola keuangan dengan prinsip 50/30/20, memahami cara menyusun anggaran, serta meminimalkan pemborosan. Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tujuan adalah mewujudkan kemandirian siswa di masa depan, dengan menanamkan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan sehingga mereka mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara baik. Pendekatan ini

dipilih karena dianggap mampu menciptakan pengalaman belajar langsung yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Selain meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan menabung serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan sederhana terkait penggunaan uang. Untuk mencapai tujuan pengabdian ini, kami menyampaikan sosialisasi secara langsung tentang simulasi anggaran dengan metode 50/30/20 agar pembagian dan perencanaan anggaran lebih mudah dipahami. Selain itu, kami juga memberikan informasi tentang penggunaan aplikasi sederhana untuk mencatat keuangan atau spreadsheet, sehingga pembukuan menjadi lebih praktis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 24 Oktober 2025 di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat, Kota Tangerang Selatan, dengan total peserta sebanyak 44 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan :

Pertama, kami memberikan penyuluhan tentang literasi keuangan. Materi disampaikan melalui presentasi dan diskusi mengenai konsep mengelola keuangan, membedakan keinginan dan kebutuhan, serta membahas tentang money mindset. Menurut Saraswati dan Nugroho (2021), individu yang memiliki

tujuan keuangan akan memiliki sikap keuangan yang bijak. Selanjutnya, kami melakukan kegiatan latihan dengan menyusun kebutuhan dan keinginan. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta mengisi kertas yang sudah disediakan dengan beberapa kategori untuk menyusun rencana anggaran. Mereka juga diminta mengklasifikasikan kebutuhan dan menghitung sisa uang serta menjadikannya sebagai tabungan setiap bulannya. Terakhir, kami melakukan tahap evaluasi, yaitu memberikan refleksi kepada peserta mengenai pemahaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami sebagai tim PKM juga memberikan hadiah kecil kepada peserta yang aktif dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkaitan dengan pengaturan keuangan untuk kesejahteraan siswa menunjukkan hasil yang menggembirakan serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mengelola keuangan dengan metode 50/30/20 serta kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan pada masa remaja. Di awal kegiatan, banyak peserta yang mengaku bahwa mereka belum mampu memahami perbedaan antara

kebutuhan dan keinginan, dan banyak di antaranya tidak mengetahui cara efektif untuk mengelola keuangan sehari-hari. Situasi ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam pengaturan keuangan, terutama saat menghadapi kebutuhan mendesak, sementara hasil dari kegiatan ini membantu siswa agar dapat menyisihkan uang bulanan setiap bulan.

Tabel 1. Hasil Kegiatan PKM

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, terdapat

Aspek	Hasil yang dicapai
memahami kebutuhan dan keinginan	Peserta mampu memahami konsep bedanya antara kebutuhan dan keinginan
Pencatatan pemasukan dan pengeluaran	Peserta mulai membiasakan diri untuk mencatat transaksi harian yang dilakukan
Kebiasaan menabung	Peserta menunjukkan adanya pemahaman untuk menyisihkan uang saku untuk menabung

peningkatan pemahaman yang signifikan. Para peserta mulai dapat membedakan antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan, serta mencatat setiap transaksi harian, sehingga keputusan dalam membelanjakan menjadi lebih terorganisir. Beberapa peserta menyadari bahwa hal-hal kecil bisa menjadi penyebab pemborosan yang tidak disadari. Dengan kesadaran ini, para peserta menjadi lebih hati-

hati dalam setiap pembelian yang mereka lakukan. Dari keseluruhan pelaksanaan program, kita bisa menyimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan wawasan, kesadaran, serta keterampilan peserta dalam mengatur keuangan. Perubahan perspektif peserta terhadap pengelolaan keuangan menjadi lebih positif dan terarah.

KESIMPULAN

Mengelola keuangan pribadi adalah keterampilan hidup yang sangat berharga, bukan sekadar keterampilan yang dimiliki orang dewasa yang sudah bekerja. Pengelolaan keuangan pribadi juga bukan sekadar keterampilan teknis. Dengan mengatur uang secara baik, kita tidak hanya memastikan kondisi finansial saat ini, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang melindungi kesehatan mental, membangun fondasi yang kuat untuk kesehatan mental, kesuksesan yang mendukung prestasi akademik, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, serta menciptakan kehidupan sosial yang positif. Menguasai keuangan sejak dini berarti mempersiapkan masa depan yang lebih tenang dan sejahtera. Untuk keberlanjutan program, Kami selaku kelompok PKM menyarankan agar kegiatan pembelajaran keuangan tidak hanya dilakukan sekali dalam pelatihan, tetapi juga

dilanjutkan dengan evaluasi secara berkala, bimbingan yang cukup intensif, serta tersedianya modul belajar mandiri yang mudah diakses. Selain itu, diperlukan kerja sama yang terus-menerus antara sekolah, orang tua, dan tim pelaksana program agar nilai-nilai literasi keuangan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku kelompok PKM mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Parjuangan M.A selaku pimpinan Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat serta dukungan dari adik-adik pintar yang telah bersedia mendukung selama kegiatan berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Irrene Putren, S.PD.,M.PD yang telah membimbing kami dengan sabar sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Penghargaan juga disampaikan kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM



Gambar 4. Foto penyerahan cidra mata sebagai tanda terimakasih ke sekolah.



Gambar 2. Foto pemaparan materi oleh tim PKM.



Gambar 3. Foto penyerahan hadiah kepada Gambar

REFERENSI

- Billari, F. C., Favero, C. A., & Saita, F. (2023). Online financial and demographic education for workers: Experimental evidence from an Italian Pension Fund. *Journal of Banking and Finance*, 151, 106849.
- Mundir, A., & Mundir, A. (2018). Penerapan Pendidikan financial pada Anak Usia Sekolah. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(2), 108-120
- Ni'mah, F. U. (2025). Penguatan Financial Literacy melalui Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga di PKK RW 18 Kampung Ngoresan. SEMAR
- Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya BAKTIMAS : *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 119-122.
- Rasyid, A. (2025). Analysis of the Impact of Financial Literacy on Students' Financial Management Behavior. JECOMBI.
- Sari, N. (2025). Pengelolaan Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Kesejahteraan Finansial Dengan Strategi Menabung, Berinvestasi, dan Mengelola Utang. *Jurnal Elastisitas*, 1(3).
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada anak Usia Dini menggunakan media Loose Parts. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2)
- Y. C. B., & Saragih, J. L. (2024). Metode budgeting 50-30-20. DEVOTIONIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Yunianti, Azzahra Dwi, dkk. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Anggaran, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Studi Kasus: Mahasiswa Kota Kediri. *Jurnal Internasional Dinasti Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi*, jilid. 6, no. 3, 2025